Journal of Information Systems Management and Digital Business (JISMDB)
Volume 2, No 1– Oktober 2024
e-ISSN : 3026-1449

PERILAKU KEBUTUHAN INFORMASI MASYARAKAT DESA CINANGNENG KECAMATAN TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR
(KAJIAN DESKRIPTIF)

Maria Cleopatra[1], Sara Sahrazad[2] , Harmi Ibnu Dja'far*[3]
[1,2,3]University Indraprasta PGRI Jakarta
[3]djafar2662@gmail.com

Received: 24-09-2024	Revised: 03-10-2024	Approved: 21-10-2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat desa, khususnya kelompok tani dan buruh tani, dalam era digital yang terus berkembang di Indonesia. Dengan pesatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk akses internet melalui telepon seluler, penelitian ini berfokus pada jenis informasi yang diperlukan oleh petani dan buruh tani di Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan sampel yang diambil menggunakan multistage random sampling dari 60 responden yang dibagi menjadi empat kelompok umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi terkait olahraga dan hobi sangat tinggi di kalangan petani Cinangneng, yang berhubungan langsung dengan aktivitas sehari-hari mereka. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, khususnya di kalangan pekerja pertanian.

Kata Kunci: *Perilaku, Kebutuhan Informasi, Masyarakat Desa*

PENDAHULUAN

Istilah Perilaku merupakan sinonim dari respon, atau reaksi, aktivitas, aksi, kinerja. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang dikatakan maupun yang dilakukan oleh manusia. Secara umum yang termasuk perilaku, adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh individu tu sendiri. Perilaku memiliki satu atau lebih dimensi yang dapat diukur: frekuensi, durasi, dan/atau intensitas. Perilaku dapat diamati, digambarkan, dicatat, atau dicatat, dan perilaku dapat diukur oleh orang lain atau oleh orang itu sendiri (Putri, 2015). Segala tindakan mempengaruhi dan mempengaruhi lingkungan, dan tindakan mengikuti hukum prinsip-prinsip pembelajaran. Pemahaman perilaku memiliki penerapan yang luas dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan organisasi. Dalam pendidikan, strategi penguatan positif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dari sudut pandang kesehatan, memahami perilaku dapat membantu dalam mengembangkan program intervensi untuk mengubah perilaku berisiko seperti merokok dan kebiasaan makan yang tidak sehat. Dalam dunia organisasi, teori perilaku dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan kepuasan kerja(Yusuf et al., 2020).

Perilaku adalah konsep yang kompleks dan memiliki banyak segi, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal(Nurhaini, 2018). Pemahaman mendalam terhadap perilaku individu tidak hanya penting dalam konteks akademis, namun juga mempunyai implikasi praktis penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan dalam temuan penelitian dan teori perilaku akan memungkinkan kita untuk lebih memahami dan memprediksi perilaku manusia dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat(Al-Furqon et al., 2023).

Kebutuhan informasi adalah suatu keadaan yang terjadi pada struktur kognitif seseorang sehingga menimbulkan kesan terciptanya kekosongan informasi guna memahami apa yang dilakukan atau untuk memuaskan rasa ingin tahunya(Rini & Ardoni, 2012). Kesenjangan ini perlu diisi dengan informasi baru yang memenuhi kebutuhan manusia. Perkembangan informasi yang cepat dapat memberikan kesempatan kepada Masyarakat desa untuk meperoleh informasi yang ekonomis dan penggunaanya yang efektif untuk pengambilan Keputusan dan pengetahuan(Tawaf & Alimin, 2012). Informasi berperan penting bagi Masyarakat desa dalam membuka wawasan mereka mengenai dunia nyata yang mereka hadapi, karena informasi yang mereka terima akan mengubah kebiasaan dalam bertani mereka dan pada akhirnya membentuk sikap baru, yang didasari oleh beberapa informasi baru yang mereka terima. Kebutuhan informasi dapat diketahui bahwa informasi adalah untuk semua orang bagi yang membutuhkan. Informasi tersebut tersedia untuk semua orang atau untuk orang tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya(Kasiyanto, 2015). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi adalah milik semua orang, tak terkecuali Masyarakat desa yang umumnya memiliki pekerjaan petani dan buruh tani. Mereka juga membutuhkan informasi-informasi yang mereka inginkan. Menurut Belkin, Kebutuhan informasi muncul dari situasi ketidakpastian akibat kesenjangan antara apa yang diketahui masyarakat dan apa yang mereka butuhkan. “Gap” berarti “ketidakpastian” dalam memenuhi kebutuhan informasi seseorang(Deanawa, 2016).

Pertanyaan dalam rumusan masalah adalah bagaimana perilaku Masyarakat desa dalam memilih subjek informasi? Dan bagaimana keterkaitan antara Masyarakat desa sebagai pengguna informasi dengan kebutuhan informasi yang dimiliki oleh Masyarakat desa?. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan dari dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku Masyarakat desa dalam memilih subjek informasi. Dan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara Masyarakat desa sebagai pengguna informasi dengan kebutuhan informasi yang dimiliki oleh Masyarakat desa. Kajian ini merupakan penelitian deskriptif guna mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Untuk dianggap tepat, deskripsi semacam ini dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik(Sugiyono, 2016). Pengumpulan datanya adalah melalui survei deskriptif dengan alat bantunya menggunakan kuesioner yang disebarkan ke Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa saat ini. Penelitian ini menggunakan deskripsi analisis, menggunakan alur penelitian deskriptif analisis yang berfokus pada pengamatan dan penggambaran fenomena atau karakteristik suatu subjek dengan tujuan untuk memahami situasi atau gejala tertentu secara lebih mendalam. Berikut adalah alur dari penelitian deskriptif analisis beserta penjelasannya:

1) Identifikasi Masalah
   Tahap pertama adalah merumuskan masalah yang akan diteliti. Masalah yang diidentifikasi yaitu apa yang dibutuhkan oleh Masyarakat di desa cinangneng

dalam memenuhi kebutuhan informasi. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa penelitian memiliki fokus yang jelas dan tujuan yang terarah.

2) Kajian Pustaka
Setelah masalah diidentifikasi, peneliti harus melakukan kajian literatur terkait penelitian sebelumnya yang relevan. Ini membantu dalam memahami konsep, teori, dan temuan yang terkait dengan topik yang sedang diteliti, serta menemukan celah yang mungkin belum terjawab oleh penelitian sebelumnya. Kajian pustaka membantu peneliti menemukan dasar teoritis, memahami variabel-variabel yang relevan, dan merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang spesifik.
3) Perumusan Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian
Dalam penelitian deskriptif analisis, peneliti tidak selalu merumuskan hipotesis, tetapi lebih sering mengajukan pertanyaan penelitian yang akan membantu memandu pengumpulan dan analisis data. Pertanyaannya yaitu bagaimana perilaku Masyarakat desa dalam memilih subjek informasi? Dan bagaimana keterkaitan antara Masyarakat desa sebagai pengguna informasi dengan kebutuhan informasi yang dimiliki oleh Masyarakat desa?.
4) Pemilihan Desain Penelitian
Desain penelitian deskriptif dapat menggunakan survei, studi kasus, observasi, atau metode lain yang sesuai untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Pemilihan metode ini harus mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat data yang akan dikumpulkan. Desain penelitian yang tepat membantu dalam pengumpulan data yang valid dan reliabel.
5) Pengumpulan Data
Pada tahap ini, data dikumpulkan berdasarkan metode yang dipilih, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi. Data yang dikumpulkan berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dirancang dan dapat menggambarkan situasi atau fenomena yang sedang diteliti.
6) Analisis Data
Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik. Dalam penelitian deskriptif analisis, analisis data bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau hubungan antar variabel.
7) Interpretasi dan Penyajian Hasil
Setelah data dianalisis, hasilnya harus diinterpretasikan. Dalam penelitian deskriptif analisis, hasil yang disajikan biasanya berupa gambaran yang jelas dan rinci tentang fenomena yang diteliti. Grafik, tabel, atau diagram sering digunakan untuk menyajikan hasil secara visual. Peneliti akan menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil tersebut.
8) Kesimpulan dan Saran
Penelitian diakhiri dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Peneliti juga bisa memberikan saran untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti merangkum hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kegiatan penelitian dilakukan di desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya dan populasi yang dipilih yaitu petani. Teknik penentuan sampel secara proportional

random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 60 petani. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan studi Pustaka. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kajian ini dilakukan berdasarkan pada pembagian umur responden yaitu rentang umur 20 – 29, 30 – 39, 40 – 49, dan 50 – 59. Kuesioner dibagikan kepada 4 kelompok umur di desa Cinangneng yang berjumlah 60 responden. Dibagikan pada akhir agustus 2024 dan diberikan tenggang waktu selama 3 hari untuk pengisian kuesioener oleh responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum data-data yang diperoleh di lapangan penelitian, yaitu melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan juga wawancara kepada responden yang dipergunakan untuk memperjelas dan mendukung Analisis kuantitatif. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang merupakan hasil olahan dengan melakukan coding data yang diolah menggunakan *data analys* program excel. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel frekwensi atau tabel skor berdasarkan pertanyaan pada kuesioner yang memberikan sebuah gambaran analisis kebutuhan informasi yang dimiliki oleh Masyarakat di desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Berdasarkan kuesioner yang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data pada penelitian, data disajikan memuat mengenai beberapa informasi seperti jenis kelamin, umur responden. Yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58% dan Perempuan sebanyak 32%.

Gambar 2. Jenis Kelamin
Sumber data : Kuesioner No. 2

Berdasarkan data dari Gambar 1. dapat dilihat bahwa petani yang menjadi koresponden penilitian ini di dominasi oleh laki-laki sebanyak 58% atau 35 responden dan Perempuan sebanyak 42% atau 25 responden dari total responden berjumlah 60 responden.

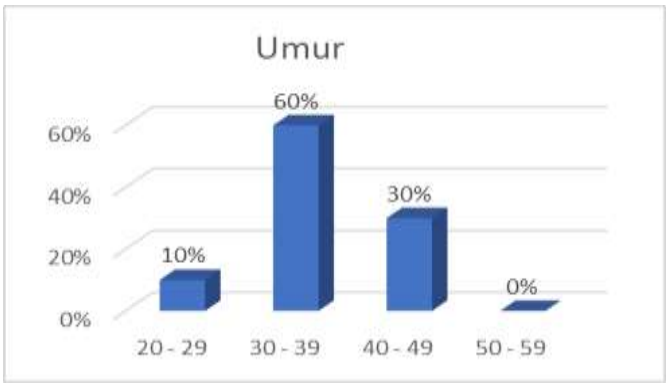

Gambar2. Umur
Sumber data : Kuesioner No. 3

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat dilihat bahwa petani yang menjadi koresponden penelitian ini yang berumur dengan rentang umur 20 – 29 tahun sebanyak 10 % atau 6 responden, kemudian umur dengan rentang 30 – 39 tahun sebanyak 60% atau 36 responden, kemudian umur dengan rentang 40 – 49 tahun sebanyak 30% atau 18 responden, dan umur 50 – 59 tahun sebanyak 0% atau bisa dikatakan bahwa tidak ada petani yang menjadi responden dengan rentang umur 50 – 59 tahun.

Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa

Pada bagian ini akan disajikan data Gambaran tentang kebutuhan-kebutuhan informasi yang dimiliki oleh Masyarakat petani di desa Cinangneng kecamatan tenjolaya, yang mana pada bagian ini akan tersaji data mengenai subjek informasi yang dipilih oleh Masyarakat di desa Cinangneng. Data akan disajikan dalam Gambar3. yaitu :

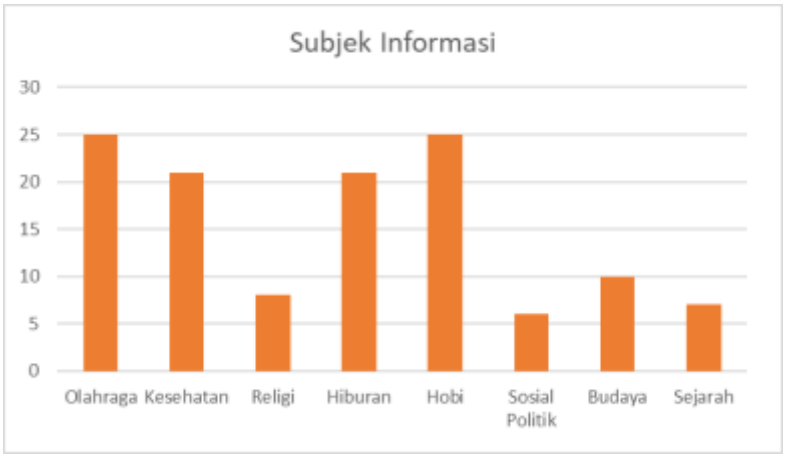

Gambar 3. Subjek Informasi
Sumber data : Kuesioner No. 5

Dari Gambar3. menunjukkan Gambaran topik informasi yang banyak diakses oleh Masyarakat di desa Cinangneng yang pekerjaan utamanya adalah petani. Beberapa pilihan topik yang peneliti tanyakan yaitu : Olahraga, Kesehatan, religi, hiburan, hobi, sosial politik, budaya, dan Sejarah. Hal ini dipilih oleh peneliti dikarenakan akan kesibukan mereka sebagai petani, kira-kira informasi apa yang dibutuhkan oleh mereka. Sehingga akhirnya pilihan tersebut muncul untuk ditanyakan kepada mereka sebagai

Masyarakat desa yang bekerja sebagai petani. Untuk subjek informasi olahraga sebanyak 25 responden yang sering mengakses informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka memilih informasi olahraga dikarenakan mereka butuh informasi tentang perkembangan berita olahraga yang sedang popular di Indonesia seperti, sepakbola, bulutangkis dan bola volley. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pilihan olahraga apa yang sering dilakukan diluar pekerjaan sebagai petani, umumnya mereka mengatakan olahraga sepakbola dan bulutangkis. Untuk subjek informasi Kesehatan sebanyak 21 responden yang sering mengakses informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka memilih informasi Kesehatan dikarenakan mereka juga butuh informasi tentang cara pengobatan Ketika mereka sakit ringan tanpa harus datang ke puskesmas atau klinik Kesehatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan apa yang menjadi alasan mereka jika mengalami sakit mereka harus mengobati diri sendiri dengan membeli obat yang bebas dijual di warung-warung, yaitu fasilitas Kesehatan yang ada jaraknya jauh dari rumah dan ketersediaan apotik yang menyediakan obat-obatan juga jaraknya jauh dari rumah. Sehingga mereka perlu alternatif pengobatan dengan cara mencari informasi untuk penyembuhan penyakit tersebut(Mutma'inah & Ati, 2013).

Untuk subjek informasi religi sebanyak 8 responden yang sering mengakses informasi tersebut. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa alasan mereka memilih informasi religi dikarenakan mereka juga butuh informasi untuk Kesehatan Rohani yang dapat menenangkan jiwa mereka dan mendapatkan informasi tentang ibadah-ibadah . Berdasarkan wawancara yang dilakukan apa yang menjadi alasan mereka mengakses informasi religi yaitu ingin mendapatkan tafsir tentang hadits dan al-quran secara cepat untuk memahami dan dapat tahu artinya(Mubarokah, 2023). Untuk subjek informasi Hiburan sebanyak 21 responden yang mengakses informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka memilihi informasi hiburan dikarenakan kepenatan selesai bekerja, dan berdasarkan wawancara pilihan hiburan yang sering Mereka lihat adalah hiburan komedi yang membuat mereka tertawa dan senang. Untuk subjek informasi Hobi sebanyak 25 responden yang mengakses informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka memilih informasi hobi tersebut dikarenakan berhubungan dengan pekerjaan mereka yaitu petani. Mereka mendapatkan informasi mengenai perkembangan pertanian dan peternakan yang sedang popular. Untuk subjek informasi sosial politik sebanyak 6 responden yang mengakses informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka memilih informasi sosial politik dikarenakan karena keingintahuan mereka tentang perkembangan sosial politik di Indonesia. Untuk subjek informasi budaya sebanyak 10 responden yang mengakses informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka memilih informasi budaya yaitu dikarenakan sebagian responden adalah memiliki jiwa seni dan ingin tetap melestarikan budaya yang ada di desa mereka. Untuk subjek informasi Sejarah sebanyak 7 responden yang mengakses informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan mereka memilih informasi Sejarah tersebut dikarenakan mereka sudah lama menetap di desa Cinangneng.

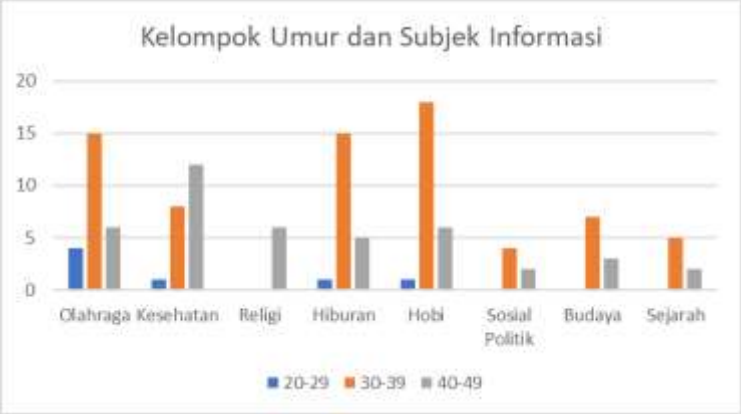

Gambar 4. Kelompok Umur dan Subjek Informasi
Sumber data : data diolah

Gambar 4. memperlihatkan kebutuhan informasi di masing-masing kelompok umur, pada kelompok umur 40 – 49 dan kelompok umur 30 – 39 merupakan masing-masing memiliki kebutuhan informasi yang tinggi di beberapa subjek informasi. Di mulai pada kelompok 40 – 49, dari Gambar tersebut sebanyak 12 responden subjek informasi Kesehatan dan sebanyak 7 responden Religi adalah subjek informasi yang banyak dibutuhkan dan diakses.

Dalam hal kesehatan, masyarakat sering kali mengalami perubahan pada kesehatan fisik dan mental seiring bertambahnya usia, dan mereka memerlukan informasi kesehatan yang relevan, terutama mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit terkait usia seperti tekanan darah tinggi dan diabetes. Pada usia ini seringkali terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik. Dari sisi spiritual, banyak orang pada kelompok usia ini mengalami peningkatan kebutuhan informasi terhadap religi serta spiritualitas, terutama sebagai cara untuk menemukan makna, harapan, dan hiburan ketika menghadapi tantangan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa religi bertindak sebagai mekanisme “penyangga stres”, membantu individu mengatasi stres dan krisis kesehatan melalui dukungan spiritual dan komunitas(Haryanto, 2023).

Selain itu, kehidupan bermasyarakat dalam komunitas keagamaan juga dikaitkan dengan peningkatan kesehatan mental, karena memberikan dukungan sosial yang penting(Azisi, 2020). Sedangkan pada kelompok umur 30 – 39 jika dilihat dari Gambar4 bahwa sebanyak 18 responden subjek informasi Hobi adalah subjek informasi yang banyak dibutuhkan dan diakses oleh masyarakat desa. Berdasarkan wawancara bahwa hobi apa yang mereka cari dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah masih berkaitan dengan pekerjaan mereka, yaitu Bertani dan berkebun. Umumnya mereka mengatakan mereka memiliki hobi yang sekaligus juga pekerjaan mereka.

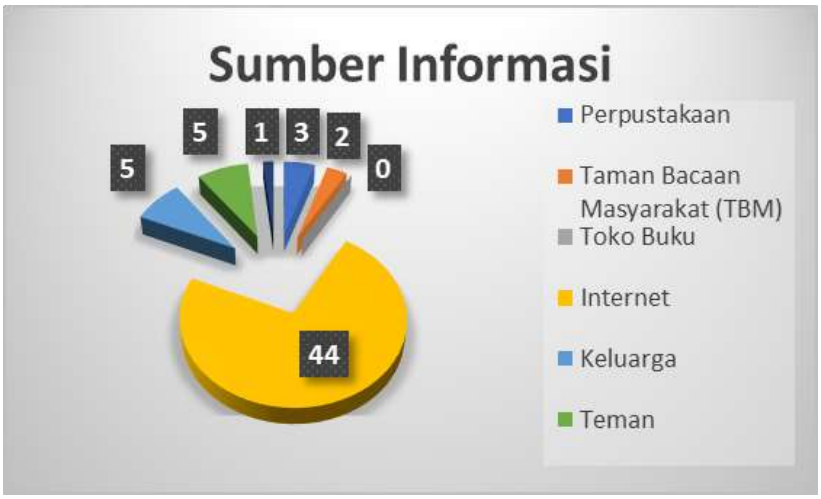

Gambar 5. Sumber Informasi
Sumber data : Kuesioner 7

Pada Gambar5. menunjukan bahwa sebanyak 44 responden Masyarakat desa dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan secara umum lebih banyak menggunakan internet artinya bahwa Masyarakat di desa Cinangneng sudah sadar akan kebutuhan informasi melalui internet (Lestari et al., 2016). Akses internet di desa tersebut sudah sangat baik.

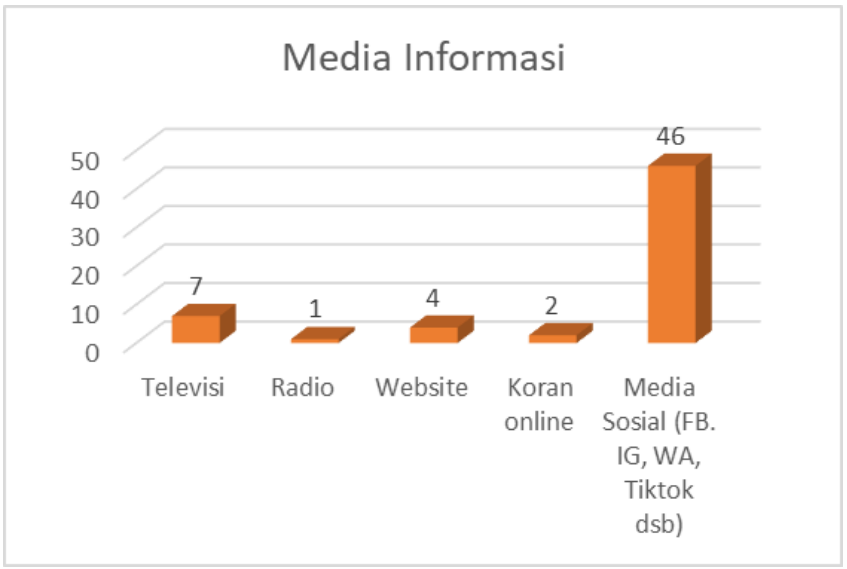

Gambar 6. Media Informasi
Sumber data : Kuesioner 8

Pada Gambar 6. Penggunaan akses internet oleh masyarakat desa umumnya mengindikasikan penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan Tiktok. Sebanyak 46 dari 60 responden menggunakan media sosial untuk mengakses informasi dan memenuhi kebutuhan informasinya. Masyarakat pedesaan mempunyai sedikit akses terhadap informasi yang mereka perlukan melalui radio, surat kabar, dan situs web.

Gambar 7. Alasan Memilih Media Sosial
Sumber data : Kuesioner 9

Pada Gambar 7. menunjukkan bahwa alasan mengapa media sosial dipilih oleh masyarakat desa sebagai media informasi yang banyak diakses oleh masyarakat desa (yaitu 27 responden) adalah karena informasi yang dihasilkan lebih lengkap, rinci, jelas dan mudah diakses untuk. Selain itu, akses internet dan perangkat milik masyarakat di Desa Chinanen merupakan alat utama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan masyarakat desa. Wawancara juga mengungkapkan bahwa masyarakat sering memperoleh informasi melalui media sosial karena mudah diakses dan singkat serta padat. Dan begitu Anda memiliki informasi yang Anda butuhkan, Anda dapat mulai bekerja. Media sosial sering kali menampilkan tutorial singkat dan petunjuk cara menggunakan alat yang berkaitan dengan hobi atau profesi. (Oktavionika et al., 2023).

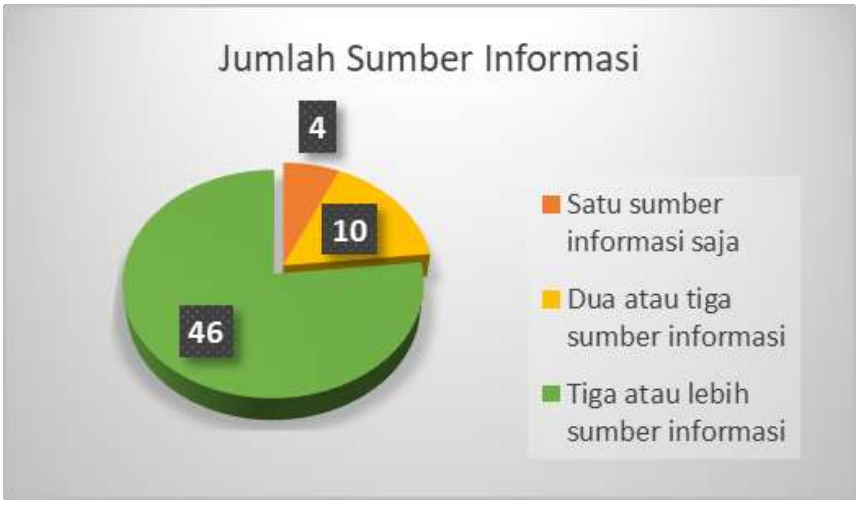

Gambar 8. Jumlah Akses Sumber Informasi
Sumber data : Kuesioner 13

Pada Gambar 8. Dijelaskan bahwa Masyarakat desa mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka selalu mencari 3 atau lebih sumber informasi yang

dibutuhkan, sebanyak 46 responden memberikan jawaban sumber informasi yang mereka akses sebanyak 3 atau lebih sumber informasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa mereka lakukan 3 atau lebih sumber informasi hanya untuk memastikan bahwa informasi tersebut sudah benar dan bisa bermanfaat bagi mereka, bukan informasi yang menyampaikan kebohongan atau hoax, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi mereka (Purnama, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, dapat diketahui perilaku Masyarakat di desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor yang responden utamanya adalah petani memiliki perilaku dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Antara lain yang pertama adalah perilaku kebutuhan Masyarakat terhadap informasi sangat dipengaruhi oleh umur bahwa kebutuhan informasi dan media apa yang mereka gunakan sebagai media untuk mengakses informasi tersebut (Marysca et al., 2021). Yakni semakin bertambah usia maka akan semakin pasif dalam mendapatkan informasi yang tidak bermanfaat buat mereka. Yang kedua adalah, Kebutuhan perilaku masyarakat akan informasi sangat dipengaruhi oleh seberapa mudah mereka mengakses informasi tersebut, dan informasi tersebut berkaitan erat dengan hobi dan pekerjaan sehari-hari mereka. Kebutuhan informasi: Masyarakat desa, yang sebagian besar adalah petani, lebih cenderung menggunakan media sosial sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan karena dapat memberikan informasi yang singkat, ringkas, dan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai petani (Destrian et al., 2018). Terlebih lagi, di era digital, masyarakat desa kini dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut dengan menggunakan fasilitas internet dan gadget untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Memahami pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang pekerjaan Anda sebagai petani

Ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat literasi teknologi, pendidikan, informasi dan komunikasi di daerah pedesaan, termasuk dalam aksesibilitas, pertanian, perubahan iklim, pendidikan dan kesehatan(Repandi, 2019). Apa yang dapat dilakukan oleh otoritas pemerintah untuk membuat perbedaan dalam pembangunan daerah pedesaan adalah dengan membekali daerah tersebut dengan infrastruktur teknologi yang tepat dan memperkuat jaringan internet untuk komunitasnya. Sebab, infrastruktur teknologi juga menjamin semakin terbukanya akses dan peluang eksploitasi ekonomi digital.(Kurniawatik et al., 2021)

KESIMPULAN

Bahwa perilaku masyarakat Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, khususnya petani, dalam memenuhi kebutuhan informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, usia responden berpengaruh signifikan terhadap perilaku kebutuhan informasi, di mana individu yang lebih tua cenderung lebih pasif dalam mencari informasi yang tidak relevan. Kedua, kemudahan akses terhadap informasi yang relevan dengan hobi dan pekerjaan sehari-hari sangat memengaruhi kebutuhan informasi masyarakat. Media sosial menjadi sumber informasi yang diandalkan karena memberikan akses cepat dan praktis bagi petani. Di era digital, kemudahan akses internet dan gadget turut memperkuat kemampuan mereka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi teknologi dan akses informasi di daerah pedesaan. Pemerintah

perlu memperkuat infrastruktur teknologi dan jaringan internet untuk meningkatkan akses dan peluang ekonomi digital di komunitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Furqon, R., Aisyah, S., & Anshori, M. I. (2023). Conscientiousness and Creativity: Unraveling the Dynamic Relationship. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, *1*(3), 62–85.

Azisi, A. M. (2020). Peran Agama dalam Memelihara Kesehatan Jiwa dan Kontrol Sosial Masyarakat. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, *11*(2), 55–75.

Deanawa, N. A. (2016). Skripsi Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assessment) Lansia Di Kota Surabaya Disusun Oleh : Narenda Aulia Deanawa. *Adln_Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi*, *1*, 36.

Destrian, O., Wahyudin, U., & Mulyana, S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *6*(1), 121. https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12391

Haryanto, S. (2023). Urgensi Kecerdasan Spiritual dalam Pencegahan Stres Pendekatan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 8000–8008. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5904

Kasiyanto. (2015). Kebutuhan Informasi Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, *19*(2). https://doi.org/10.46426/jp2kp.v19i2.32

Kurniawatik, A. T., Khaerunnisa, K., & Tasya, T. (2021). Melek Information and Communications Technology (ICT) Pada Masyarakat Pedesaan Di Era Globalisasi. *Cebong Journal*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.35335/cebong.v1i1.3

Lestari, S. Y., Komariah, N., & Rizal, E. (2016). Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat (Studi Kualitatif Pengelolaan Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, *4*(1), 59–68.

Marysca, G., Rorong, A., & Verry Y Londa. (2021). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–962.

Mubarokah, A. (2023). Market Religion and Religion Marketplace in Digital World. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 15–26. https://doi.org/10.29313/jres.v3i1.1724

Mutma'inah, N., & Ati, S. (2013). Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Hutan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *2*(4), 1–8.

Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *6*(1), 92–100. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4532

Oktavionika, R., Nurrullah, J. M., Anshori, S., & Sumali, A. L. (2023). Pengaruh Internet terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, *4*(1), 20–27. https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.119

Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *9*(1), 10. https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158

Putri, R. M. E. (2015). Perilaku Pencarian Informasi Petani Padi Di Desa Rowosari Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *4*(Vol 4, No 3 (2015): Agustus 2015), 191–200.

Repandi, A. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Pengrajin Golok di Desa Seuat Jaya Kabupaten Serang Banten. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Rini, R., & Ardoni, A. (2012). Kebutuhan Informasi Masyarakat Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, *1*(1), 403–408.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Tawaf, & Alimin, K. (2012). Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan. *Kutubkhanah*, *15*(1), 50–59.

Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan IImu Sosial*, *1*(2), 506–515. https://doi.org/10.38035/JMPIS